

EKSISTENSI VERBA DALAM KAJIAN BAHASA INDONESIA

Agus Nero Sofyan

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
agus.nero@unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Verba dalam Kajian Bahasa Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan data secara faktual dan akurat mengenai sifat-sifat fenomena yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari bahasa ragam tulis. Sumber data diambil dari surat kabar yang ada pada situs internet. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah seputar klasifikasi verba baik secara morfologis, sintaktis, maupun semantis. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengkajian kelas kata verba dari segi bentuk, fungsi sintaktis, dan makna gramatikal yang diemban. Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa verba memiliki bentuk, yaitu bentuk dasar, berafiks, bereduplikasi, dan bermajemuk. Fungsi sintaktis yang diisi verba dalam konstruksi kalimat ialah sebagai subjek, predikat, dan pelengkap. Makna gramatikal yang diemban verba sangat variatif, yaitu benefaktif, kopulatif, kausatif, resiprokal, kuantitatif, refleksif, lokatif, iteratif, semelfaktif, distributif, dan terminatif.

Kata kunci: *verba, klasifikasi, bentuk, fungsi sintaktis, makna*

Abstract

The title of this research is “The Existence of Verbs in Indonesian Studies”. The method used in this research is descriptive method which describes the data factually, systematically, and accurately on the characteristics of the observed phenomenon. The data sources in this research are taken from written language: newspaper on internet sites and artificial data (made by the researcher). The theories used in this research are theories about verbs, based on morphological, syntactical, and semantical studies. The problem discussed in this research is the study of verb categories in term of forms, syntactic functions, and grammatical meaning. The results of this research show that verbs have a form, namely the basic form; they have affixes, reduplication, and compound. The syntactic functions of a verb in a sentence construction are as subject, predicate, and complement. The grammatical meaning of a verb is various; benefactive, copulative, causative, reciprocal, quantitative, reflexive, locative, iterative, semelfactive, distributive, and terminative.

Keywords: *verb, classification, form, syntactic function, meaning*

I PENDAHULUAN

Berbicara mengenai verba dalam kajian linguistik Indonesia, baik dalam seminar, diskusi bahasa, tulisan-tulisan di berbagai buku, maupun artikel dalam jurnal ilmiah senantiasa menjadi topik yang paling hangat untuk dikaji. Kajian tentang verba banyak mendapat perhatian karena verba merupakan satu di antara kelas kata bahasa yang yang sentral. Jika ingin memahami kelas kata (dalam bahasa Indonesia), kelas kata verba harus dipahami terlebih dahulu karena pengkajian

verba dalam kelas kata (bahasa Indonesia) merupakan *conditio sine quanon* (kondisi yang harus tetap ada). Kelas kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi.

Verba ialah satuan bahasa yang dapat digunakan atau digabungkan dengan subjek untuk membentuk dasar dalam sebuah klausa, misalnya, bertanya, bangun, dan bermain dalam ia *bertanya*, saya *bangun*, dan mereka *bermain* (Swan, 1995: 29). Verba pada klausa tersebut mengisi fungsi sintaktis predikat. Secara sintaktis sebuah satuan gramatikal dapat diketahui berkelas kata verba dari perilakunya dalam frasa, yaitu dalam hal kemungkinannya satuan itu didampingi partikel *tidak* dalam suatu konstruksi (*tidak pergi*). Di samping itu, verba tidak dapat didampingi partikel *di*, *ke*, atau *dari*, atau dengan partikel, seperti *sangat*, *agak* dan *lebih*, misalnya, **di pergi*, **ke pergi*, **dari pergi*, **sangat mandi*, **lebih tidur* (Kridalaksana, 2007: 51). Menurut Alwi, dkk. (2003: 87), verba dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat;
- b. memiliki makna inheren perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas;
- c. khusus yang bermakna keadaan tidak dapat dilekati afiks *te(R)-* yang berarti paling, misalnya, **tersuka* dan **termati*.

(1) Pak Tua itu *sedang bertanam* di ladang.

(2) Bunga melati tampak *merekah*.

Sugono dan Indiyastini (1994: 19) mengungkapkan bahwa verba *secara morfologis* dapat diklasifikasikan menjadi berikut.

- a. *Verba dasar* ialah verba yang berupa kata tunggal, misalnya, *datang*, *lari*, *makan*, dan *tidur*.
- b. *Verba berkombinasi* adalah verba paduan kata tunggal, misalnya, *bunuh diri*, *pulang pergi*, dan *kerja sama*.
- c. *Verba berafiks* adalah verba yang telah mengalami afiksasi, misalnya, *bermain*, *menabur*, *menjadikan*, dan *mengabari*.

Selanjutnya, Tadjuddin (2005: 69--79) mengungkapkan bahwa verba bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi empat subkelas kata berdasarkan makna aspektualitas inheren verba, yaitu *verba aktivitas*, *verba puntual*, *verba statis*, dan *verba statif*.

1. *Verba aktivitas (proses)* ialah verba yang memiliki situasi dinamis yang berlangsung pada proses waktu berkembang atau terus berlanjut, misalnya, *baca*, *bicara*, *gambar*, *jalan*, *lari*, *lukis*, *makan*, *minum*, *tulis*, *mandi*, *belajar*, *main*, dan *nyanyi*.
2. *Verba puntual* ialah verba yang memiliki situasi dinamis yang berlangsung pada waktu lintas batas dengan peristiwa transisional atau momental, misalnya, *angguk*, *berangkat*, *bangun*, *bangkit*, *batuk*, *bunuh*, *capai*, *datang*, *jatuh*, *kedip*, *hilang*, *lompat*, *petik*, *potong*, *pukul*, *tembak*, *tendang*, dan *tiba*.
3. *Verba statis* ialah verba yang memiliki situasi keberlangsungan tidak homogen, yaitu terbatas waktunya dan memerlukan usaha atau tenaga, misalnya, *berdiri*, *tinggal*, *berbaring*, *sandar*, *tidur*, *pandang*, *tonton*, *telentang*, *telungkup*, dan *duduk*.
4. *Verba statif (keadaan)* ialah verba yang memiliki situasi keberlangsungan yang homogen, yaitu bersifat tetap dan tanpa disertai perubahan atau pergerakan, misalnya, *tahu*, *cinta*, *percaya*, *ada*, *punya*, *dengar*, *pening*, *sakit*, *bau*, *gatal*, *suka*, *benci*, *bohong*, *yakin*, *ragu*, dan *takut*.

Selain berdasarkan subkategorinya, verba menurut Tadjuddin (2005: 111--

117) dapat pula dilihat dari *keragaman makna aspektualitas*. Dilihat dari segi situasi (struktur waktu internal) yang diungkapkannya verba dapat bermakna berikut:

- a. makna iteratif (berulang): meninju-ninju,
- b. makna distributif (berulang banyak objek): memetiki,
- c. makna terminatif (mencapai); meraih,
- d. makna progresif (berlangsung sementara): menaiki,
- e. makna semelfaktif (berlangsung sekejap): menendang,
- f. makna kontinuatif (berlangsung terus): mencintai,
- g. makna resultatif (berlangsung situasi tertentu): menggulai,
- h. makna ingresif (berlangsung pada awal): jatuh
- i makna akumulatif (menyertakan total): menerbangi, dan
- j. makna finitif (menggambarkan tanpa ketercapaian): mengurungkan.

Verba selain dapat diamati dari segi bentuknya (ciri morfologis), perilaku sintaktis, dan perilaku semantis juga dapat diamati dari segi ketransitifan. Alwi, dkk. (2003: 91) mengatakan bahwa verba dapat dibagi atas verba transitif dan verba taktransitif. Pada dasarnya berbicara tentang verba transitif berarti berbicara tentang verba aktif.

Klammer (1999: 240) mengatakan bahwa *verba aktif* itu digunakan ketika pelaku berfungsi sebagai subjek dan tujuannya itu objek langsung. Kridalaksana (2007: 53) berpendapat, “*Verba aktif* ialah verba yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau penanggap; verba demikian biasanya berprefiks *me(N)-*, *be(R)-*, dan tanpa prefiks.”

- (3) Joko *mengapur* dinding rumah.
- (4) Mereka *bertanam* singkong.
- (5) Pesepak bola muda itu *tiba* di stadion.

Jika digabungkan dengan sufiks *-kan*, verba itu bermakna *melakukan perbuatan untuk orang lain* atau *membuat jadi*.

- (6) Ibu *membuatkan* ayah teh manis.
- (7) Ayah *mengecilkan* volume radio.

Jika digabungkan dengan sufiks *-i*, verba itu dapat bermakna *perangkai lokatif*.

- (8) Pak tani *menanami* kebun.

Badudu (1987: 104) mengemukakan bahwa verba aktif ialah verba yang menjabat predikat dalam konstruksi aktif yang memiliki ciri prefiks *me(N)-*, *be(R)-* atau *tanpa prefiks*. Ada dua macam verba aktif, yaitu *verba aktif transitif* dan *verba aktif intransitif*. Verba aktif transitif ialah verba aktif yang dilengkapi objek, sedangkan verba aktif intransitif ialah verba aktif yang tidak dilengkapi objek, yaitu seperti yang tampak pada kalimat (3) dan (4).

Klammer (1999: 245) berpendapat bahwa verba pasif itu bentuk verba yang difungsikan/digunakan saat objek verba transitif berubah menjadi subjek. “Verba pasif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil; verba demikian biasanya diawali dengan prefiks *di-* atau *te(R)-*, dan beberapa konfiks *ke-an*” (Kridalaksana, 2007: 53).

- (9) Perampok itu *dipukuli* massa.
- (10) Kota itu sering *kebanjiran*.

Khusus verba pasif prefiks *te(R)-*, yaitu *te(R)-D (dasar)*, Tadjuddin (2005: 138–149) menyatakan bahwa makna yang diemban verba pasif itu perfektif yang menggambarkan situasi (gejala di luar bahasa) sebagai satu kesatuan tunggal, yaitu

memiliki batas internal dan keberlangsungan secara tuntas.

(11) Jakson *terinjak* oleh Ronaldo dalam pertandingan itu.

(12) Surat itu *terbaca* oleh kami.

Badudu (1987: 107) berpendapat bahwa verba pasif ialah verba yang menjadi predikat dalam konstruksi pasif dan memiliki ciri prefiks *te(R)-*, *di-*, atau tanpa prefiks *te(R)-* dan *di-*.

(13) Pintu itu *tertutup* oleh angin.

(14) Adik *didudukkan* ibu di tikar.

(15) Luka itu *kuobati* dengan salep.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2010: 9).

Metode kajian yang digunakan ialah metode kajian distribusional. Hal ini sejalan pula dengan yang diungkapkan Djajasudarma (2010: 69) bahwa dalam metode ini digunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri karena setiap unsur bahasa berkaitan satu dengan yang lain untuk membentuk satu kesatuan yang padu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (2015: 203) bahwa dalam metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Teknik cacat digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk membaca dan menandai setiap kalimat yang berisikan verba dasar, terutama verba turunan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berkaitan dengan eksistensi verba dalam kajian bahasa Indonesia dapat diungkapkan pada hal-hal sebagai berikut.

3.1 Bentuk Verba

Verba dalam bahasa Indonesia dapat berbentuk dasar dan turunan, yaitu berafiks, berulang, dan bermajemuk baik itu yang berada dalam kata, frasa, klausa maupun kalimat.

(1) Namun, jika posisi *duduk* berkaitan dengan karakter dan kepribadian karyawan. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)

(2) Ada banyak penduduk di Asia yang tidak mengikuti pola *makan* seperti itu sehingga permintaan terhadap makanan berbasis hewani akan meningkat," kata Dawe dari FAO. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)

(3) Menurut sebuah studi, buah kiwi dapat membuat *tidur* berkualitas karena mengandung serotonin, atau zat yang membuat *tidur*. (www.pikiranrakyat.com Kamis, 6 September 2018)

(4) Beberapa orang lebih menyukai *mandi* di malam hari. (www.republika.com Kamis, 6 September 2018)

Pada kalimat (1) sampai dengan (4) tampak pemakaian verba, yaitu, *duduk*, *makan*, *tidur*, dan *mandi*. Keempat verba tersebut tergolong pada verba dasar karena tidak mengalami proses morfologis.

(5) Suasana menjadi meriah, karena Jokowi langsung ikut *bernyanyi* dan berjoget dayung, seperti yang berulang kali dilakukannya saat menyaksikan pembukaan dan penutupan Asian Games. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)

(6) "Tetapi jika *ditulis* dalam bentuk ilmiah, masyarakat tidak mengerti, karena itu

kita masuk menulis ringan, ilmiah populerlah gampangnya,” katanya. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)

- (7) Tepat pada tanggal 19 Juni, istrinya *melahirkan* anak pertama. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)
- (8) STIE Eka Prasetya *memperbesar* peluang menjuarai LIMA Basketball: Go-Jek Sumatra Conference (SMC) 2018 setelah menorehkan kemenangan terakhir pada Selasa (10/7). (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)

Pada kalimat (5) sampai dengan (8) tampak pemakaian verba, yaitu, *bernyanyi*, *ditulis*, *melahirkan*, dan *memperbesar*. Keempat verba tersebut tergolong pada verba berafiks sebab ditandai oleh prefiks *be(R)-* dan *di-* serta kombinasi afiks *me(N)-kan* dan *memper-*. Dengan kata lain, keempat verba tersebut sudah mengalami *proses morfologis*.

- (9) Daun *bangun-bangun* dikenal oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Sumatera Utara. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)
- (10) Polisi kehilangan kendali, mereka *memukul-mukuli* pendemo seperti memukuli binatang. (www.republika.com Kamis, 6 September 2018)
- (11) Ibadah Sa’i adalah berjalan kaki dan *berlari-lari* kecil di antara kedua bukit tersebut, sebanyak tujuh kali (bolak-balik) dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah dan sebaliknya. (www.republika.com Kamis, 6 September 2018)

Pada kalimat (9) sampai dengan (11) tampak pemakaian verba, yaitu, *bangun-bangun*, *memukul-mukuli* dan *berlari-lari*. Keempat verba tersebut tergolong pada verba bereduplikasi, baik itu perulangan utuh maupun berafiks. Dengan kata lain, keempat verba tersebut sudah mengalami *proses morfologis*.

- (12) Migrant Care Kutuk Keras *Jual Beli* TKW di Situs Online (<https://www.republika.co.id/Senin>, 17 September 2018)
- (13) Saksi untuk Ahmad Dhani Nyatakan *Bertanggung Jawab* atas Tweet ujaran kebencian (<https://entertainment.kompas.com/Senin>, 17 September 2018)
- (14) Bantah Fahri Hamzah, Pemerintah Tegaskan Tak *Lepas Tangan* bencana gempa (<https://nasional.kompas.com/Senin>, 17 September 2018)

Verba *jual beli*, *bertanggung jawab*, dan *lepas tangan* yang tampak pada kalimat (12) sampai dengan (14) tergolong pada verba majemuk (gabungan verba). Dengan kata lain, keempat verba tersebut sudah mengalami *proses morfologis*.

Tabel 1 Bentuk Verba

| No. | Bentuk | | | Bermajemuk | Keterangan |
|-----|--------|-------------|---------------|------------|-------------------|
| | Dasar | Berafiks | Bereduplikasi | | |
| 1 | duduk | - | - | - | - |
| 2 | maha | - | - | - | - |
| 3 | tidur | - | - | - | - |
| 4 | mandi | - | - | - | - |
| 5 | - | bernyanyi | - | - | proses morfologis |
| 6 | - | ditulis | - | - | proses morfologis |
| 7 | - | melahirkan | - | - | proses morfologis |
| 8 | - | memperbesar | - | - | proses morfologis |

| | | | | | |
|----|---|---|--------------------|----------------------|-------------------|
| 9 | - | - | baju-baju | - | proses morfologis |
| 10 | - | - | memukul- mukuli | - | proses morfologis |
| 11 | - | - | berlari-lari | - | proses morfologis |
| 12 | - | - | - | jual beli | proses morfologis |
| 13 | - | - | - | bertanggung jawab | proses morfologis |
| 14 | - | - | - | lepas tangan | proses morfologis |

3.2 Fungsi Sintaktis Verba

Verba dalam kalimat bahasa Indonesia dapat berperan mengisi fungsi-fungsi sintaktis sebagai berikut.

- (15) *Lari* dapat diartikan sebagai aktivitas melangkahnya kaki secara cepat dengan arah ke depan. (DB)
- (16) *Mengarang* adalah kegiatan erat kaitannya dengan komunikasi, baik tulisan atau pun lisan. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)
- (17) Seperti latihan kardio tingkat rendah atau ringan lainnya seperti berjalan, tubuh serta sendi, dan jarang dianggap sebagai olahraga, *berenang* merupakan kegiatan yang baik untuk menghindari peradangan sendi dan menurunkan risiko penyakit degeneratif. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)

Pada kalimat (15) sampai dengan (17) tampak verba dasar *lari* dan verba turunan (berafiks), yaitu *mengarang* dan *berenang*. Ketiga verba tersebut mengisi fungsi sintaktis *subjek kalimat*.

- (18) Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Indra Jafar *mengatakan*, Ari Haryanto merupakan korban tawuran antarpelajar. <https://m.merdeka.com> Rabu 5 September 2018)
- (19) Dua siswa SMKN Rengel, Tuban bernama Miftahul Ghufroni dan Salsadilla Luluk Ariyani *menciptakan* alat pendeteksi narkoba yang menyerupai pulpen. <https://m.jatimnow.com> Rabu 5 September 2018)
- (20) Mereka *menemukan* jika dua orang yang tidak saling kenal menatap mata masing-masing.... <https://m.cnnindonesia.com> Rabu 5 September 2018)
- (21) Dokter umum, Satria, *berkata* bahwa kapal apung memang ditujukan untuk mengatasi kegawatan seperti pendarahan atau tensi darah yang turun. (<https://sains.kompas.com> Rabu 5 September 2018)

Pada kalimat (18) sampai dengan (21) tampak verba turunan (berafiks), yaitu *mengatakan*, *menciptakan*, *menemukan* dan *berkata*. Keempat verba tersebut mengisi fungsi sintaktis *predikat kalimat*.

- (22) Jika *dikhawatirkan terjadi* fitnah atau disertai syahwat dan taladzdudz (berlezat-lezat) dari salah satu atau kedua orang... (www.republika.com Kamis, 6 September 2018)
- (23) Sang bapak *mengaku berjalan* kaki karena tengah mencari anaknya yang hilang pascapulang sekolah. (www.republika.com Kamis, 6 September 2000)
- (24) Mandi sebelum tidur dapat *membantu meningkatkan* kualitas tidur dan membantu tertidur lebih cepat.... (www.republika.com Kamis, 6 September 2000)
- (25) Viralnya kabar Annisa Jafarina (13 tahun) siswi Sekolah Menengah Pertama

Negeri (SMPN) 164 Jakarta *dilaporkan hilang* saat pulang sekolah.... (www.republika.com Kamis, 6 September 2018)

Pada kalimat (22) sampai dengan (25) tampak verba turunan (berafiks), yaitu *terjadi*, *berjalan*, dan *mengatakan*. Selain ketiga verba berafiks tersebut, tampak pula verba dasar *hilang*. Keempat verba tersebut mengisi fungsi sintaktis *pelengkap kalimat*.

Tabel 2 Fungsi Sintaktis Verba

| No. | Fungsi Sintaktis | | | Keterangan |
|-----|------------------|-------------|--------------|--------------|
| | Subjek | Predikat | Pelengkap | |
| 1 | Lari | - | - | bentuk dasar |
| 2 | mengarang | - | - | berafiks |
| 3 | berenang | - | - | berafiks |
| 4 | - | Mengatakan | - | berafiks |
| 5 | - | menciptakan | - | berafiks |
| 6 | - | Berkata | - | berafiks |
| 7 | - | - | terjadi | berrafiks |
| 8 | - | - | berjalan | berafiks |
| 9 | - | - | meningkatkan | berafiks |
| 10 | - | - | hilang | berafiks |

3.3 Istilah dan Makna Verba

Verba selain dapat dikaji dari segi bentuk dan fungsi sintaktis, juga dapat dikaji dari segi makna yang diembannya.

- (26) Perhatian Hadi kepada adik-adiknya sering ia ekspresikan dengan *membelikan* Adiknya bakso ataupun baju setelah menerima gaji bulanan. (www.kompas.com Kamis, 6 September 2018)
- (27) Hendra mencoba meminta untuk *membukakan* ibunya pintu maaf baginya. ([https://m.republika.co.id/Jumat, 7 September 2018](https://m.republika.co.id/Jumat,7September2018))
- (28) Museum Rekor Dunia Indonesia (Muri) pun *menganugerahi* PDI-P rekor dunia karena menggelar program try out SBMPTN nasional serentak tersebut. (<https://nasional.kompas.com/> Kamis, 6 September 2018)
- (29) Bahkan, fracy hot (43) terkadang *menghadiah* Sam dengan rokok apabila putrinya itu bertingkah laku manis. (<https://tekno.kompas.com> Kamis, 6 September 2018)

Verba turunan (berafiks) *membelikan*, *membukakan*, *menganugerahi*, dan *menghadiah* yang tampak pada kalimat (26) sampai dengan (29) bermakna gramatikal *benefaktif (melakukan perbuatan untuk orang lain)*.

- (30) Manfaat mengarang *adalah* untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam bidang berbahasa. ([https://edukasi.kompas.com/Jumat, 7 September 2018](https://edukasi.kompas.com/Jumat,7September2018))
- (31) Manfaat positif lain dari bermain *ialah* mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. (<https://www.republika.co.id/> Kamis, 6 September 2018)
- (32) Sebab, berenang *merupakan* aktivitas fisik yang paling banyak menggunakan

otot-otot tubuh. (<https://republika.co.id/> Kamis, 6 September 2018)

Pada kalimat (30) sampai dengan (32) tampak verba turunan (verba gabungan), yaitu *adalah* dan *ialah* serta verba berafiks *merupakan*. Ketiga verba tersebut bermakna gramatikal *kopulatif* (*merangkaikan subjek dan pelengkap*).

(33) Penjualan telur penyu oleh karyawan lepas di Taman Wisata Alam(TWA) Tanjung Belimbing diakui Furqon, Kepala Resor KSDA Kecamatan Paloh yang *membawahkan* TWA Tanjung Belimbing Sabtu (1/8). (<https://nasional.kompas.com/> Kamis, 6 September 2018)

(34) Khartoum, untuk *melicinkan* jalan bagi pelaksanaan mulus sektor keamanan selama masa peralihan. (<https://m.republika.co.id/> Kamis, 6 September 2018)

(35) Tema yang diangkat adalah “Pembangunan Manusia yang Berkualitas untuk *Mempercepat* Kemajuan Jawa Barat”. (<https://m.republika.co.id/> Kamis, 6 September 2018)

Verba turunan berafiks *membawahkan*, *melicinkan*, dan *mempercepat* yang tampak pada kalimat (33) sampai dengan (35) bermakna gramatikal *kausatif* (*menempatkan di, membuat jadi, dan membuat jadi lebih*).

(36) Semakin Anda berusaha menghindari,semakin sering Anda *bertatapana*tau mendengar suara. (www.bola.kompas.com/ Kamis 06 September 2018)

(37) Sempat berselisih,Verstappen dan Hamilton *bersalaman* jelang GP Cina. (www.bola.kompas.com Kamis 06 September 2018)

(38) DPRD DKI Jakarta menilai,alokasi anggaran tak *bersentuhan* langsung dengan masyarakat. (www.megapolitan.kompas.com Kamis 06 September 2018)

Pada kalimat (36) sampai dengan (38) tampak verba turunan (berafiks) *bertatapana*, *bersalaman*, dan *bersentuhan*. Ketiga verba turunan (berafiks) tersebut bermakna gramatikal *resiprokal* (*saling atau berbalasan*).

(39) Anggota Paspampres *Berlarian* Kawal Jokowi Naik Motor “Chopper” (<https://nasional.kompas.com/> Kamis, 6 September 2018)

(40) Buaya *Bermunculan* di Jakarta, Pemerintah Masih Upayakan Penangkapan (<https://megapolitan.kompas.com/> Kamis, 6 September 2018)

(41) Mata Uang Negara-negara Berkembang *Berguguran* (<https://ekonomi.kompas.com/> Kamis, 6 September 2018)

Pada kalimat (39) sampai dengan (41) tampak verba turunan (berafiks) *berlarian*, *bermunculan*, dan *berguguran*. Ketiga verba turunan (berafiks) tersebut bermakna gramatikal *kuantitatif* (*banyak*).

(42) Jelang Pendaftaran Cagub, Sandiaga Nazar untuk Tidak *Bercukur* (<https://megapolitan.kompas.com/> Kamis, 6 September 2018)

(43) Dalam Sehari Perempuan *Becermin* Minimal 8 Kali (<https://lifestyle.kompas.com/> Kamis, 6 September 2018)

Pada kalimat (42) dan (43) tampak verba turunan (berafiks) *bercukur* dan *becermin*. Kedua verba tersebut bermakna gramatikal *refleksif* (*menunjukkan perbuatan oleh diri sendiri*).

(44) Detik-detik Bangunan di India Terseret Longsor Hingga *Menuruni* Bukit (<https://www.liputan6.com/> Senin, 17 September 2018)

(45) Bacalah Doa ini Ketika *Memasuki* Rumah Baru (<http://www.voa-islam.com/> Senin, 17 September 2018)

Pada kalimat (44) dan (45) tampak verba turunan (berafiks) *menuruni* dan *memasuki*. Kedua verba turunan (berafiks) tersebut bermakna gramatikal *lokatif*

(menunjukkan tempat).

(46) Pelaku Akui Sadar *Memukuli* Remaja hingga Berdarah-darah di Tol Jagorawi (<http://www.tribunnews.com/> Senin, 17 September 2018)

(47) CR7: Sepanjang Laga, Pemain Juventus *Menendangi* Kami (<https://www.republika.co.id/> Senin, 17 September 2018)

(48) Tak henti *mencubiti* diri Linda minta dokter membuatnya koma. (<http://www.liputan6.com/>Senin, 17 September 2018)

Pada kalimat (46) sampai dengan (48) tampak verba turunan (berafiks) *memukuli*, *menendangi*, dan *mencubiti*. Ketiga verba turunan (berafiks) tersebut bermakna gramatikal *iteratif* atau *frekuentatif* (*berulang* atau *terus-menerus*).

(49) Fenati Pernah *Menendang* Pebalap Lain hingga Dipecat Rossi (<https://otomotif.kompas.com/> Senin, 17 September 2018)

(50) Memetik Manfaat Maksimal dari Jus Buah (<https://travel.kompas.com/>Senin, 17 September 2018)

Pada kalimat (49) dan (50) tampak verba turunan (berafiks) *menendang* dan *memetik*. Kedua verba turunan (berafiks) tersebut bermakna gramatikal *semelfektif* (*menunjukkan perbuatan sesaat*).

(51) Bergolak Lagi, Bom *Menghujani* Kota Bentiu (<https://ekonomi.kompas.com/> Senin, 17 September 2018)

(52) Piala Presiden, The Jakmania Siap *Membanjiri* Kota Solo (<https://bola.kompas.com/>Senin, 17 September 2018)

Pada kalimat (51) dan (52) tampak verba turunan (berafiks) *menghujani* dan *membanjiri*. Kedua verba turunan (berafiks) tersebut bermakna gramatikal *distributif* (*menunjukkan banyak objek yang dikenai perbuatan*).

(53) Tunggakan 3 Rusun di Jakarta Barat Ini *Mencapai* Rp 2,5 Miliar (<https://megapolitan.kompas.com/>Senin, 17 September 2018)

(54) Mengulik Lagu *Meraih* Bintang yang Dinyanyikan Ulang dalam 5 bahasa (<https://entertainment.kompas.com/>Senin, 17 September 2018)

(55) Valverde: Motivasi Kami *Menjuarai* Liga tanpa Kalah (<https://www.republika.co.id/>Senin, 17 September 2018)

Pada kalimat (53) sampai dengan (55) tampak verba turunan (berafiks) *mencapai*, *meraih*, dan *menjuarai*. Ketiga verba turunan (berafiks) tersebut bermakna gramatikal *terminatif* (*menyatakan ketercapaian*).

Tabel 3 Istilah dan Makna Verba

| No. | Verba | Istilah | Makna |
|-----|--------------|------------|---------------------------------------|
| 1 | membelikan | benefaktif | melakukan pekerjaan uuntuk orang lain |
| 2 | membukakan | benefaktif | melakukan pekerjaan uuntuk orang lain |
| 3 | menganugrahi | benefaktif | melakukan pekerjaan uuntuk orang lain |
| 5 | menghadiahi | benefaktif | melakukan pekerjaan uuntuk orang lain |
| 6 | adalah | kopula | menggabungkan subjek dan pelengkap |
| 7 | Ialah | kopulatif | menggabungkan subjek dan pelengkap |
| 8 | merupakan | kopulatif | menggabungkan subjek dan pelengkap |
| 9 | membawahkan | kausatif | membuat jadi |
| 10 | melicinkan | kausatif | membuat jadi |

| | | | |
|----|-------------|---------------------------|---|
| 12 | mempercepat | kausatif | membuat jadi lebih |
| 13 | bertatapan | resiprokal | berbalasan |
| 15 | bersalaman | resiprokal | berbalasan |
| 16 | bersentuhan | resiprokal | berbalasan |
| 17 | berlarian | kuantitatif | menunjukkan banyak |
| 18 | bermunculan | kuantitatif | menunjukkan banyak |
| 19 | berguguran | kuantitatif | menunjukkan banyak |
| 20 | bercukur | refleksif | menunjukkan perbuatan pada diri sendiri |
| 22 | becermim | refleksif | menunjukkan perbuatan pada diri sendiri |
| 23 | menuruni | lokatif | menunjukkan tempat |
| 24 | memasuki | lokatif | menunjukkan tempat |
| 25 | memukuli | iteratif/ frekuentatif | berulang/ terus-menerus |
| 26 | menendangi | iteratif/ frekuentatif | berulang/ terus-menerus |
| 27 | mencubiti | iteratif/ frekuentatif | berulang/ terus-menerus |
| 28 | menendang | semelfektif | menunjukkan perbuatan sesaat |
| 29 | memetik | semelfektif | menunjukkan perbuatan sesaat |
| 30 | menghujani | distributif | menunjukkan banyak objek yang dikenai perbuatan |
| 31 | membanjiri | distributif | menunjukkan banyak objek yang dikenai perbuatan |
| 32 | mencapai | terminatif | menunjukkan ketercapaian |
| 33 | meraih | terminatif | menunjukkan ketercapaian |
| 34 | menjuarai | terminatif | menunjukkan ketercapaian |

3.4 Problematik dalam Kelas kata Verba

Dalam mengkaji verba, acapkali ditemukan adanya problematik. Problematik-problematik dalam kajian verba adalah sebagai berikut.

- (a) Pengidentifikasi ciri verba secara sintaktis, di antaranya, tidak dapat divalensikan atau didahului oleh adverbialia *sangat*, misalnya, *sangat lari, *sangat dipukuli, *sangat bertatapan. Adverbialia *sangat* dapat divalensikan dengan kelas kata *ajektiva*, misalnya, *sangat rajin* dan *sangat santun*.

(56) Eksplorasi Migas Mengkhawatirkan (<https://kompas.id/> Senin, 17 September 2018)

(57) Maurizio Sarri: Jeda Internasional Menyulitkan Chelsea (<https://bola.kompas.com/> Senin, 17 September 2018)

(58) Beyonce Mengejutkan Penggemar Dengan Album Baru (<https://kompas.id/> Senin, 17 September 2018)

Akan tetapi, ketiga verba berafiks *me(N)-kan* yang tampak pada kalimat (56)

sampai dengan (58) dapat divalensikan dengan *sangat* sehingga terbentuk *sangat mengkhawatirkan*, *sangat menyulitkan*, dan *sangat mengejutkan*. Dengan kata lain, ciri sintaktis verba yang tidak dapat bervaleksi dengan *sangat* pada umumnya adalah *verba dasar*.

(b) Konfiks *ke-an* berfungsi secara umum membentuk kelas kata *nomina*, misalnya, *kehadiran*, *kegaduhan*, dan *kemuliaan*.

(59) Ratusan Mobil *Kehabisan* Bensin di jalan.

(<https://regional.kompas.com/> Senin, 17 September 2018)

(60) Rumah itu *kemasukan* perampok tiga hari yang lalu. (DB)

(61) Pendaki itu *keedinginan* ketika sampai di puncak gunung itu. (DB)

Akan tetapi, ditemukan pula konfiks *ke-an* yang dapat berfungsi membentuk verba, misalnya, yang tampak pada (59) sampai dengan (61), yaitu *kehabisan*, *kemasukan*, dan *keedinginan*. Penetapan ketiga verba turunan berkonfiks *ke-an* tersebut didasarkan pada dua hal, yaitu yang pertama verba itu harus mengisi fungsi sintaktis *predikat kalimat* dan kedua verba berkonfiks *ke-an* dapat disulih dengan kombinasi afiks *di-i* (*dihabisi*, *dimasuki*, dan *didingini*).

(c) Munculnya kehadiran verba aktif berafiks *me(N)-* atau *me(N)-kan* yang tidak berpasangan, derivasi balik, atau verba ergatif.

(62) Bos Gojek: Go-Viet *Merupakan* Kemenangan Indonesia

(<http://www.tribunnews.com/> Senin, 17 September 2018)

(63) Foto *Menyerupai* Tubuh Diduga Alien Ditemukan di Mars

(<https://www.jawapos.com/> Senin, 17 September 2018)

(64) Pendidikan Tinggi Jangan *Menjadi* «Menara Gading»

(<https://edukasi.kompas.com/> Senin, 17 September 2018)

Verba turunan berafiks, yaitu *merupakan*, *menyerupai*, dan *menjadi* yang tampak pada kalimat (62) sampai dengan (64) tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif **dirupakan*, **diserupai*, dan **dijadi*. Faktor penyebabnya adalah karena sifat morfologis yang diemban *bentuk dasar* verba berafiks tersebut, yaitu *rupa* dan *jadi*.

IV. PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan dapatlah disimpulkan bahwa kelas kata verba dalam bahasa Indonesia merupakan kondisi yang tetap harus ada (*conditio sine quanon*) sehingga berperan penting untuk mengkaji kategori-kelas kata yang lainnya. Eksistensi verba dalam bahasa Indonesia dapat dikaji dari pelbagai aspek, misalnya, dari segi bentuk, fungsi sintaktis, dan makna yang diemban.

Berdasarkan bentuknya verba terbagi atas *verba dasar* (*duduk*, *makan*, *tidur*), *verba berafiks* (*bernyanyi*, *ditulis*, *melahirkan*), *verba bereduplikasi* (*bangun-bangun*, *memukul-mukuli*, *berlari-lari*), dan *verba bermajemuk* (*jual beli*, *bertanggung jawab*, *lepas tangan*). Dari fungsi sintaktis kalimat, verba dapat mengisi atau berkedudukan sebagai *subjek*, *predikat*, dan *pelengkap*. Istilah makna yang diemban verba di antaranya adalah *benefaktif*, *kopulatif*, *kausatif*, *resiprokal*, *kuantitatif*, *refleksif*, *lokatif*, *iteratif*, *semelfaktif*, *distributif*, dan *terminatif*.

Problematis yang muncul dari kelas kata verba, antara lain, adanya kegandaan valensi sintaktis verba berafiks dengan ajektiva dasar (*sangat cantik* dan *sangat menyulitkan*). Konfiks *ke-an* berfungsi ganda sebagai pembentuk *nomina* dan *verba* (*kemuliaan* dan *kebanjiran*). Adanya verba aktif berafiks *me(N)-* dan *me(N)-*

kan, yaitu merupakan, menyerupai, dan menjadi yang tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif karena hasil pemasifannya menjadi tidak gramatikal.

Daftar Pustaka

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J.S. 1987. *Membina Bahasa Indonesia Baku 2*. Bandung: Pustaka Prima.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Klammer, Thomas. 1999. *An Introduction Grammar*. California: Fullerton.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy dan Titik Indiyastini. 1994. *Verba dan Komplementasinya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Swan, Michael. 1995. *Practical English Usage*. Oxford: Oxford University Press.
- Tadjuddin, Moh. 2005. *Aspektualitas dalam Kajian Linguistik*. Bandung: PT Alumni.